UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 200403 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LANNA KHOLIJA SIREGAR
NIM: 2020500122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 200403 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LANNA KHOLIJA SIREGAR
NIM : 2020500122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 200403 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LANNA KHOLIJA SIREGAR
NIM: 2020500122

Pembimbing I

Dra. Asnah, M. A
NIP:19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Diyah Hiriyah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP: 1988 1012 202321 2 043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lanna Kholija Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Lanna Kholija Siregar yang berjudul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 1988 1012 202321 2 043

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpusn"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan

Lanna Kholija Siregar
NIM. 2020500122

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Lanna Kholija Siregar
NIM	:	2020500122
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 06 Agustus, 2024

Saya yang menyatakan,

Lanna Kholija Siregar

NIM. 2020500122

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	Lanna Kholija Siregar
NIM	:	2020500122
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: 07 November 2024
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.71
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidipuan**
Nama	:	**Lanna Kholija Siregar**
NIM	:	**2020500122p**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lanna Kholija Siregar

NIM : 2020500122

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Skripsi ini membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan yang dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Sehingga dibutuhkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriftif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru matematika pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Kemudian teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa mengalami jenis-jenis kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam keterampilan perhitungan, kesulitan dalam memahami konsep, rumus, dan symbol, kesulitan dalam hal memecahkan masalah dan membaca, ksulitan dalam hal bahasa, kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, dan kesulitan dalam hal mengingat. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. Antara lain yaitu, guru mendiagnosis kesulitan belajar matematika, memberikan bimbingan khusus dan tugas tambahan, mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan materi, memberikan bimbingan pembelajaran remdial matematika, pemakaian media pembelajaran, dan pemberian tugas.

Kata Kunci: Kesulitan belajar dan Upaya Guru

ABSTRACT

Name **: Lanna Kholija Siregar**

Reg Number **: 2020500122**

Title **: *Teachers' Efforts to Overcome Mathematics Learning Difficulties for Students at Public Elementary School 200403 Padangsidimpuan***

This thesis discusses teachers' efforts to overcome the mathematics learning difficulties of students at SD Negeri 200403 Padangsidimpuan which is motivated by a phenomenon, namely students who experience difficulties learning mathematics. So the teacher's efforts are needed to overcome the mathematics learning difficulties experienced by these students. The purpose of this research is to find out what types of mathematics learning difficulties are experienced by students at SD Negeri 200403 Padangsidimpuan and to find out what efforts teachers make to overcome students' mathematics learning difficulties at SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. This research uses qualitative research with descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects of this research were mathematics teachers in high grades, namely grades IV, V and VI. Then the data analysis technique consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it is known that students experience various types of mathematics learning difficulties, namely difficulties in calculation skills, difficulties in understanding concepts, formulas and symbols, difficulties in solving problems and reading, difficulties in language, students' lack of interest in learning mathematics, and difficulty in remembering. The efforts made by teachers to overcome the mathematics learning difficulties of students at SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. These include, teachers diagnosing mathematics learning difficulties, providing special guidance and additional assignments, repeating previous material and linking material, providing guidance on remedial mathematics learning, using learning media, and giving assignments.

Keywords**: *Learning Difficulties and Teacher Efforts***

ملخص البحث

الاسم :**لانا خليجة سيرجار**

رقم التسجيل :**٢٠٢٠٥٠٠١٢٢**

عنوان البحث :**جهود المعلمين في التغلب على صعوبات تعلم الرياضيات لدى طلاب المدارس الابتدائية ٢٠٠٤٠٣ بادانغسيدايمبوان**

تناقش هذه الأطروحة جهود المعلم في التغلب على صعوبات تعلم الرياضيات لدى طلاب مدرسة بادانجسيديمبوان الأساسية ٢٠٠٤٠٣ والتي تحفزها ظاهرة وهي الطلاب الذين يعانون من صعوبة في تعلم الرياضيات. بحيث تكون هناك حاجة إلى جهود المعلم للتغلب على صعوبات تعلم الرياضيات التي يعاني منها هؤلاء الطلاب. والغرض من هذا البحث هو معرفة أنواع صعوبات تعلم الرياضيات التي يعاني منها الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية ٢٠٠٤٠٣ ومعرفة الجهود التي يبذلها المعلمون في التغلب على صعوبات تعلم الرياضيات لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية ٢٠٠٤٠٣. يستخدم هذا البحث البحث النوعي بأساليب وصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وكان موضوع هذه الدراسة معلمي الرياضيات في الصفوف الثانوية، أي الصفوف الرابع والخامس والسادس. ثم تتكون تقنية تحليل البيانات من اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وبناءً على نتائج الدراسة، من المعروف أن الطلاب يواجهون أنواعاً من صعوبات التعلم في الرياضيات، وهي صعوبات في مهارات الحساب، وصعوبات في فهم المفاهيم والصيغ والرموز، وصعوبات في حل المسائل والقراءة، وصعوبات في اللغة، وعدم اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات، وصعوبات في التذكر. الجهود التي يبذلها المعلمون في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الرياضيات في مدرسة بادانغسيدايمبوان ٢٠٠٤٠٣ الابتدائية. من بين أمور أخرى، يقوم المعلمون بتشخيص صعوبات تعلم الرياضيات، وتقديم إرشادات خاصة وواجبات إضافية، وتكرار المواد السابقة وربط المواد، وتقديم إرشادات تعليمية علاجية في الرياضيات، واستخدام وسائط التعلم، وإعطاء الواجبات .

الكلمات المفتاحية صعوبات التعلّم وجهود المعلمين

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan bermacam-macam nikmat, diantaranya nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa peneliti persembahkan kepada kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia. Semoga kita menjadi umat yang mendapatkan syafa'atnya di hari pembalasan kelak.

Skripsi ini berjudul "**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 200403 PADANGSIDIMPUAN**" skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga dengan harapan bermanfaat bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan, hambatan, dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Akan tetapi berkat doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Diyah Hoiriyah, M. Pd. sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.

2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil rektor Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr Anhar, M.A. Wakil rektor Bid. Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil rektor Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu rahmadani tanjung M.Pd selaku sekretaris dan penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Selaku kepala sekolah SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

11. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Toguan Siregar. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tidak ada habisnya. Terimakasih telah mendoakan serta memberi perhatian dan dukungan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
12. Teristimewa kepada pintu surgaku, Ibunda Derma Sari yang tidak pernah menuntut dan mempermasalahkan proses peneliti, yang selalu bangga dengan pencapaian sekecil apapun itu. Terimakasih telah menjadi teman cerita disetiap proses sehingga peneliti bisa melewati penyelesaian skripsi ini
13. Terimakasih atas cinta kasih saudara/i dan keponakan penulis. Terimakasih telah membantu dan memberi kelucuan-kelucuan kepada penulis sehingga penulis dapat dengan semangat dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada seluruh teman-teman yang sudah memberikan semangat dan juga motivasi serta senantiasa berbagi cerita dan mendengarkan cerita peneliti. Sehingga peneliti lebih semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir, terimakasih kepada saya sendiri, Lanna Kholija Siregar atas kerja keras dan telah mampu bertahan sampai titik ini. Dengan banyaknya proses yang telah dilalui mudah-mudahan dapat memberikan hal-hal positif yang dapat membentuk diri agar lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu.

Dengan Penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya karya ini peneliti suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif

demi perbaikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan mendapat Ridho dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Peneliti,

Lanna Kholija Siregar

NIM. 2020500122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagaian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ż̇al	ż̇	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‗ain	‗.	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـَ ي	fatḥah danya	Ai	a dan i

و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ى..َ ...ا ....َ ...	fatḥahdanalifatau ya	ـ	a dan garis atas
ى..ِ ...	Kasrahdanya	ـ	I dan garis di bawah
و...	ḍommah danwau	ـ	u dangaris di atas

C. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, trasnliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sangdang al, serta becaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda s*yaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersbut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditansliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf tau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah 8
D. Perumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Tinjauan Teori 12
1. Guru 12
a. Pengertian Guru 12
b. Tugas dan Fungsi Guru 13
2. Belajar Matematika 15
a. Pengertian Belajar Matematika 15
b. Karakteristik Belajar Matematika 18
c. Tujuan Belajar Matematika 19
3. Kesulitan Belajar Matematika 21
a. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika 21
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika 23
c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika 34
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika 29
B. Kajian Penelitian Terdahulu 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
B. Jenis Penelitian 36
C. Unit Analis/ Subjek Penelitian 37
D. Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Observasi atau Pengamatan 38

2. Wawancara 39
3. Studi Dokumen 40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
B. Deskripsi Data Penelitian 48
C. Pengolahan dan Analisis Data 62
D. Pembahasan Hasil Penelitian 63
E. Keterbatasan Penelitian 65

BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Implikasi Hasil Penelitian 68
C. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu HAM (Hak Asasi Manusia) yang berhak diperoleh setiap manusia. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga tercantum dalam HAM (Hak Asasi Manusia) dan diperkuat pada pasal 31 UUD 1945 ayat 1-3. Bunyinya

> (1) setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan adalah segala situasi hidup dan segala pengalaman belajar yang berlangsung disegala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.[1] Pendidikan sangat berperan penting bagi bangsa Indonesia, terutama pada zaman sekarang ini di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Pendidikan mengambil peran penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia

Diselenggarakannya pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), (psikomotorik) keterampilan, dan (efektif) sikap pada diri siswa. Dengan diselenggarakannya pendidikan siswa diharapkan mempunyai kualitas akademik dan budi pekerti yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan juga berperan dalam mengembangkan

[1] Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hal 50.

potensi yang ada dalam diri siswa, mengembangkan bakat siswa, sehingga dimasa depan nanti dia mampu bersaing dan bertahan hidup dengan ilmu yang dimilikinya. Untuk itu kesungguhan siswa dalam belajar sangat di harapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas akademik siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang, perubahan itu berupa peningkatan kualitas perilaku, misalnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan masih banyak lagi.[2] Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan, dan hasil belajar merupakan salah satu bentuk perubahannya. Jika tidak ada perubahan, maka belum dapat dikatakan belajar. Proses belajar mengajar ini adalah suatu kegiatan yang paling utama pada sebuah pendidikan. Dalam proses belajar mengajar akan melibatkan suatu interaksi antara guru dan siswa.

Guru merupakan unsur yang paling penting pada proses belajar mengajar, untuk itu seorang guru diharapkan mampu mendidik siswa untuk mendapatkan perubahan-perubahan yang baru dalam hidupnya. Perubahan itulah yang akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Karena pada hakikatnya guru adalah unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar bahkan menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Guru akan berperan dalam membentuk sumber daya manusia.

Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi dan skill dalam mengajar, sehingga dapat disebut sebagai guru professional.

---

[2] Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal 5.

Kompetensi profesional harus dimiliki seorang guru, kompetensi profesional ini yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan ilmu yang mendukung mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain guru harus melaksanakan kewajiban ataupun tugas pokoknya sebagai seorang pendidik atau pengajar, yaitu baik secara individual atau klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.[3] Profesionalisme guru tidak cukup hanya menguasai pelajaran akan tetapi juga harus mengayomi anak didik menjadi teladan serta selalu memotivasi siswa untuk lebih baik dan maju.[4] Pada lingkungan Masyarakat sendiri guru harus mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan contoh di sekelilingnya, karena memang pada dasarnya seorang guru memang digugu dan ditiru. Maka dari itu profesionalisme guru sangat penting dalam mengajar.

Sebuah proses belajar mengajar tidak selamanya akan berjalan lancar atau sesuai dengan harapan guru, tidak jarang ditemukan hambatan. Hambatan ini lah yang akan menjadikan kesulitan belajar bagi siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar ini merupakan hasil dari kompetensi atau kemampuan dari siswa. Apakah siswa mampu menerima dan memahami pelajaran tersebut atau tidak. Apabila terjadi kesulitan belajar maka akan berdampak kepada hasil belajar. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat

---

[3] Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hal 25.

[4] Syamsiah Nur dan Mardiah Mardiah, 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5. no. 2 (2020): hal 221, https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245.

dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dialami siswa ketika mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan seorang siswa di dalam proses pembelajaran mengalami hambatan dan gangguan dan kurang mampu menghadapi proses pembelajaran. Sehingga proses siswa dalam belajar kurang begitu juga dengan hasil belajar siswa kurang memuaskan.[5] Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam proses belajar individu (dalam diri siswa), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu (diluar dari diri siswa).

Hasil belajar siswa rendah, maka proses belajar mengajar tidak dapat dikatakan berhasil. Karena proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang baik diharapkan mampu dicapai siswa pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika yaitu ilmu dasar atau disebut juga dengan ibunya ilmu, yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Hal tersebut beralasan karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh sebab itu penguasaan terhadap matematika sangat diperlukan.[6] Oleh sebab itu matematika

---

[5] Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): hal 94 .

[6] Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal 3.

merupakan salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan siswa.

Matematika juga dapat diartikan sebagai suatu pelajaran yang diperoleh dengan cara berpikir dan menalar suatu masalah, itulah yang membuat perubahan pada tingkat pemikiran dan pemahaman siswa. Maka tidak heran matematika menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari seluruh jenjang pendidikan. Matematika sangat berperan terhadap pendidikan siswa, karena akan membantu siswa dalam berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama.[7] Selain itu dengan mempelajari matematika seseorang akan mampu menghadapi masalah pada kehidupan sehari-harinya. Meskipun tidak semua permasalahan-permasalahan itu termasuk kepada permasalahan matematis.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah proses belajar mengajar dikelas diperlukan seorang guru yang profesional. Karena pada hakikat nya guru adalah komponen penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila guru tidak menggunakan metode yang tepat maka pemahaman siswa terhadap materi kurang. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Suasana belajar dapat membangun pemahaman serta ketertarikan dalam belajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

[7] Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmudi, 'Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2015): hal 176, https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332 .

Pada hasil survei terakhir yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2022, diperoleh hasil bahwa skor matematika siswa Inodonesia banyak sekali yang tidak mencapai level 2. Dengan kata lain hasil PISA 2022 dalam matematika menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan matematika di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu upaya yang dilakukan untuk membenahi pembelajaran matematika didalam kelas, agar terjadi perbaikan.

Pandangan siswa mengenai matematika itu merupakan pelajaran yang menakutkan tidak bisa dibiarkan atau dianggap sebagai hal yang sudah biasa. Dikarenakan dapat membuat minat siswa dalam belajar matematika semakin menurun. Siswa yang bosan, jenuh, dan tidak semangat ketika belajar matematika akan membuat permasalahan dalam hasil belajarnya. Tidak hanya itu jika dilihat dari pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa bisa mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya apabila tidak memahami dengan baik pelajaran matematika.[8] Untuk itu kesulitan belajar matematika siswa perlu dideteksi sejak dini. Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar matematika sudah dapat terdeteksi pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, setelah dilakukannya observasi awal di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dikelas V terlihat bagaimana siswa menjawab soal yang diberikan guru, sebagaian siswa menjawab dengan baik tetapi sebagian lagi tidak dapat menjawab.

[8] Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar". (*Jurnal Jupendas)* 2, no. 2. (2015): hal 2.

Salah satu penyebabnya yaitu berasal dari siswa, karena kurang mampu dalam memahami materi dan tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa juga kelihatan bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung, hal ini dilihat ketika siswa bermain alat tulis pada saat guru menjelaskan materi, mengantuk, mengganggu temannya, bahkan nampak lesuh dan tidak semangat mengikuti pembelajaran matematika tersebut. [9]

Hasil wawancara juga didapatkan dari guru matematika kelas VI yaitu ibu Juliana Siregar. Beliau menyatakan bahwa, siswa di kelas VI lebih banyak mengalami kesulitan pada pelajaran matematika dibandingkan pada mata Pelajaran lainnya. Dalam mengerjakan soal matematika siswa kesulitan dalam hal menghitung. Hasil wawancara tersebut sama dengan guru matematika pada kelas IV, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yang paling banyak adalah pada pelajaran matematika.[10] Untuk menghadapi masalah tersebut guru melakukan berbagai upaya agar siswa tidak merasa sulit dalam belajar matematika. Guru sudah mengupayakan agar siswa dapat memahami materi matematika, dengan cara berkeliling kelas dan memberikan tugas tambahan kepada siswa.[11]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Solusi yang guru berikan dapat mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Selain itu siswa juga harus meningkatkan

---

[9] Observasi di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 16 November 2023).

[10] Juli, Guru kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 November 2023 Pukul 10.00 WIB).

[11] Anisa, Guru kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 16 November 2023 Pukul 11.00 WIB).

cara belajarnya dalam Pelajaran matematika, dikarenakan Pelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga harus lebih semangat dan lebih menyukai Pelajaran matematika. Agar Pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dari masalah tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa dan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Sesuai latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan".**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu Upaya guru dalam menngatasi kesulitan belajar matematika siswa di kelas IV, V, dan VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan, penyimpangan, dan kesalahan terhadap penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti membatasi istilah pada *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulian Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan"* batasan istilah diambil dari pendapat beberapa para ahli untuk kepentingan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya

seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi.[12]

2. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan seorang siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan yang terjadi pada siswa dalam mencapai hasil belajar, atau keadaan dimana siswa tidak bisa belajar seperti biasanya. [13]

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan?
2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

---

[12] Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT: (Jurnal Ilmu Tarbiyah)*, 2. no. hal 1 (2023):73–90.

[13] Marlina, "*Asesmen Kesulitan Belajar"*, (Kencana: Prenada Media Group, 2008): 282.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pendorong dan pendukung bagi upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai panduan dan pendorong untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar siswa, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi, bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, guru perlu melakukan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan begitu guru akan lebih kreatif dengan membuat variasi-variasi baru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa akan lebih memahami pembelajaran matematika, dikarenakan adanya upaya-upaya yang telah dilakukan guru. Dari upaya tersebut dipastikan akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti pada bidang Pendidikan, tentang bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, baik secara teori maupun praktek langsung dan menjadi salah satu persyaratan untuk menyandang gelar sarjana Pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis profesi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang pengertian guru dan dosen:

> "Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah".

Secara umum guru merupakan pendidik dan pengajar yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa dari anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[1]

Usman menjelaskan bahwa guru adalah sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus. profesi ini tidak dapat dikerjakan oleh orang yang tidak

[1] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksar*a*, 2016), hal 1.

memiliki keahlian sebagai guru.[2] Untuk menjadi seorang guru harus melengkapi persyaratan khusus yang harus benar-benar mengerti tentang pendidikan dan pengajaran serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, harus mampu mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, serta dapat mengevaluasi siswa. Seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang memadai, mampu mengelola kelas/ruangan, mampu membuat perubahan-perubahan dalam diri siswa serta mampu meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Guru adalah seorang yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku dalam pendidikan.[3] Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki arti yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya bagaimana menjadi seseorang yang berguna bagi setiap orang dilingkungannya.

---

[2] Rusydi Ananda, "*Profesi Keguruan Perspektik Sains Dan Islam"* (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2019), hal 2.

[3] Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), hal 18 .

Berikut tugas dan fungsi seorang guru:

1) Guru sebagai pemimpin *(manejerial).*
2) Guru sebagai pengajar (*instruksional)*[4]
3) Membentuk kepribadian anak berdasarkan sila-sila Pancasila
4) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan siswa.
5) Sebagai perantara dan fasilitator dalam belajar. Siswa harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
6) Sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
7) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
8) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal.
9) Guru sebagai manajer dan administrator.
10) Sebagai manajer, berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan dan ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.
11) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
12) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
13) Sebagai Administrator, berarti guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.[5]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru disamping mengajar *(transfer of knowledge)* tetapi juga mendidik *(transfer of value)*. Dengan memikul tanggung jawab tersebut seorang guru harus memiliki keikhlasan, sehingga mampu menjalakan tugas dengan baik.

---

[4] Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hal 13.

[5] Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm 10.

2. Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar Matematika

Belajar matematika merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kata "belajar" dan "matematika" memiliki arti yang berbeda namun bisa memiliki hubungan dan bisa saling berkaitan. Berikut uraian mengenai pengertian dari masing-masing kata tersebut.

Belajar sebagai suatu proses usaha individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang benar-benar baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam proses berinteraksi dengan lingkungan.[6] Pengertian belajar juga diartikan oleh Skinner yang mengatakan bahwa belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga murid akan bersungguh-sungguh lebih giat belajar dengan adanya hukuman dan pujian atas hasil belajarnya.[7] Ernest R. Hilgard dalam Septi juga menngartikan belajar yaitu, serangkaian tindakan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menghasilkan perubahan yang keadaannya berbeda dari yang dilakukan oleh orang lain. Belajar juga dapat diartikan sebagai hasil interaksi antara stimulus (ransangan) dan respon, dengan kata lain antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk

[6] Siti Setiawati Ma'rifah, ''HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35. no. 1 (2018), hal 31–46, https://doi.org/10.36456/jelper.vol35.no1.al458.

[7] Fauzan dkk., *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: KENCANA, 2020), hal 29.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, membentuk perilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian. [8]

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan belajar bukan hanya sekedar membaca, menulis, mendengarkan, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengikuti ujian disetiap semester. Akan tetapi belajar harus menimbulkan perubahan tingkah laku pada peserta didik, serta meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap seorang siswa. Yang awal nya tidak tahu menjadi tahu.

Dari sejak perkembangannya sampai sekarang, matematika diakui sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik matematika yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik dan abstrak.[9]

James dan James dalam Rora mengartikan bahwa "matematika merupakan ilmu yang mempelajari logika, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lainnya". Johnson dan Rising juga mengemukakan bahwa matematika adalah "pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, dan disebut sebagai bahasa yang menggunakan istilah yang diartikan dengan cermat, jelas, dan akurat".

---

[8] Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Grub CV Widina Media Utama, 2022), hal 34.

[9] Nanang Priatna and Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD Dan Calon Guru SD* (PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 2.

Terdapat sebuah teori yang dikemukakan atau ditemukan oleh David Tall yaitu disebut sebagai "Teori Tiga Dunia Matematika", beliau menggunakan istilah *"Set Before"* yang menyatakan bahwa terdapat tiga *"Set Before"* yang dapat menyebabkan manusia berpikir secara matematis. Yaitu:

1) Pengenalan pola, persamaan, dan pertidaksamaan.
2) Pengulangan rangkaian tindakan agar menjadi otomatis.
3) Bahasa yang dapat menggambarkan dan memperbaiki cara berpikir siswa terhadap suatu konsep tertentu.[10]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang sistematis yang bersifat deduktif (mutlak) dan mengkaji mengenai pola hubungan, pola pikir, seni, dan bahasa dengan menggunakan logika, serta menjadi sumber dari ilmu-ilmu lainnya. Memiliki manfaat dalam membantu dan menelaah permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Belajar matematika tidak sama dengan belajar ilmu pengetahuan lainnya, karena karakteristik matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Matematika bersifat abstrak, melibatkan perhitungan/pengerjaan, dan dapat digunakan dalam berbagai aspek keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu belajar matematika tidaklah cukup jika hanya membuka buku matematika, membacanya, kemudian memahaminya.

Berdasarkan pengertian "belajar" dan "matematika" diatas maka dapat diartikan bahwa belajar matematika merupakan suatu proses dalam

[10] Siti Faizah, Novia, dan Nihayatus, *"Teori Belajar Matematika"* (Bandung: PT. Indonesia Emas Group, 2022), hal 33.

pembentukan konsep-konsep matematika sebagai hasil dari latihan dan pengalaman pola berpikir, pengorganisasian, pembuktian yang logik yang dapat diterapkan atau diaplikasikan pada materi dan kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik dan Ruang Lingkup Belajar Matematika

Belajar Matematika memililiki karakteristik yang khas yang bertujuan untuk membedakan antara belajar matematika dengan belajar ilmu-ilmu lainnya. Karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:[11]

1) Belajar matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
2) Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari.
3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematik adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik.

Ruang lingkup matematika untuk Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

[11] Nasaruddin, 'Karakterisik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1. no. 2 (2018): hal 63–76.

1) Konsep, operasi dan pola bilangan, meliputi: bilangan cacah, bulat dan pecahan, bilangan prima, bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga bilangan negatif, lambang bilangan, urutan bilangan, operasi bilangan(penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).
2) Geometri dan pengukuran, meliputi: bangun datar dan ruang sederhana sertasifat dan ciri-cirinya, pengubinan, letak, posisi dan jarak, pola barisan bangundatar dan bangun ruang, ruas garis, keliling dan luas bangun datar. simetri lipatdan putar, volume bangun ruang, satuan baku dan tidak baku (panjang, berat, waktu, luas, dan volume), pengukuran sudut.
3) Statistika dan peluang, meliputi: data tunggal, pengumpulan dan penyajian datatunggal (diagram batang), penafsirandata, ukuran pemusatan data. tunggal(mean, median, modus). Ruang lingkup dan peta materi matematika SD/MI digambarkan sebagai berikut.[12]

Hal tersebut dapat memberi gambaran tentang keunikan karakteristik matematika, dalam proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan dua komponen secara bersamaan yaitu materi ajar dan siswa.

c. Tujuan Belajar Matematika

Kehidupan seseorang tidak telepas dari matematika, pada setiap jenjang pendidikan matematika akan selalu hadir sebagai salah satu mata pelajaran.

[12] Sutarto, Intan Dwi Astuti, dan Surahmat, *"Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar",* (Mataram: Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP), hal 147.

Matematika memiliki peran penuh dalam pengembangan ilmu dalam berbagai bidang dan kehidupan. Matematika mengajarkan siswa agar dapat berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Sehingga akan melatih dan membuat peserta didik dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat.

Dilihat dari pentingnya belajar matematika, berikut tujuan dari belajar matematika menurut kemendikbud:

1) Meningkatkan kemampuan intelektual,
2) Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.
3) Hasil belajar tinggi.
4) Melatih komunikasi
5) Mengembangkan karakter siswa. [13]
6) Mampu berpikir secara sistematis melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu.
7) Terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah.
8) Mampu berpikir secara deduktif dan induktif untuk membangun dan mengembangkan penalaran matematika yang bersifat deduktif.
9) Mampu membentuk sikap yang lebih teliti, cermat, akurat dalam bertindak, taat pada aturan dan prosedur.
10) Mampu menggunakan dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan. nyata. [14]

[13] Dwi Susriyati dan Siti Yurida, 'Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika'*Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2. no. 1(2018): hal 273.

[14] Sutarto, Intan Dwi Astuti, dan Surahmat, *"Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar",* (Mataram: Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP), hal 143.

11) Menggunakan penalaran dalam pemecahan masalah dalam konteks yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
12) Mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan perhatian.[15]

Berdasarkan tujuan belajar matematika yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa belajar matematika memang sangat dibutuhkan siswa, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, belajar matematika sendiri sudah harus dimulai dikelas 1.

3. Kesulitan Belajar Matematika

a. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secaca efektif.[16] *Specific learning disabilities* adalah istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan seorang siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan yang terjadi pada siswa dalam mencapai hasil belajar, atau keadaan dimana siswa tidak bisa belajar seperti biasanya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dari masalahnya pada

[15] Musrikah, 'Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, vol 1 (2017), hlm. 71.
[16] Martini jamaris, *Kesulitan Belajar"* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015), hal 3.

bidang akademik tertentu, misalnya masalah serius dalam membaca, matematika, dan lain-lain.[17]

Menurut Djamarah "kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun ganggungan belajar". Sementara Abdurrahman mendefenisikan kesulitan belajar sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.[18]

Menurut teori Gestalt, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan memberikan mata pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menerima materi tersebut. Ketika mengkonstruksi konsep, siswa selayaknya diberikan kesempatan untuk berdialog (berdiskusi) dengan teman-temannya maupun dengan guru, bereksplorasi, dan diberikan kebebasan bereksperimen sehingga memudahkan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. [19]

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik pengertian bahwa kesulitan belajar adalah kondisi ditemukannya ketidak sesuaian antara kemampuan yang sebenarnya yang dimiliki siswa dengan prestasi yang ditunjukkan pada tiga

---

[17] Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Kencana: Prenada Media Group, 2008, hal 44.

[18] Nurul Amallia and Een Unaenah, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa', *Attadib Journal of Elemetary Education*, 3.2 (2018): hal 123.

[19] Amalia Rizki Pautina, 'Aplikasi Teori Kesulitan Belajar pada Anak', *Al-Khwarizmi: Jurnal managemen pendidikan islam*, 6. no. 1 (2018): hal 16.

bidang akademik dasar yaitu seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal tesebut disebabkan karena adanya hambatan yang terjadi pada siswa, atau keadaan dimana siswa tidak bisa belajar seperti biasanya. Kesulitan belajar pada peserta didik dapat diidentifikasi dari hasil belajarnya, kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Apabila dikaitkan kedalam matematika, berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran matematika. Seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika akan membuat siswa sulit dalam belajar, memahami, serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol.

b. Ciri- ciri Kesulitan Belajar siswa

Seorang siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain seperti berikut ini.

1) Memiliki tingkat inteligensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ, Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.
2) Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.

3) Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam lower achiever (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya). [20]

Secara tradisional, siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk ke dalam individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangannya, namun tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok individu yang mengalami keterbelakangan mental atau tuna grahita karena mereka memiliki tingkat inteligensi yang normal, bahkan di atas normal.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar siswa memang tidak selalu pada mata pelajaran matematika, siswa juga kerap mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran lainnya. Akan tetapi dalam belajar matematika siswa mengalami kesulitan belajar sudah dianggap menjadi hal yang biasa. Terdapat 2 Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang kerap dialami siswa, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).[21]

Berikut pemaran mengenai faktor internal dan faktor eksternal:

1) **Faktor Internal**

Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika siswa sebagai berikut:

[20] Martini jamaris, *Kesulitan Belajar"* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015). hlm. 4.

[21] Rustam Erwin, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan dan literasi*, 1. no. 2 (2021), hal 53.

a) Minat Siswa. Sikap siswa yang cenderung negatif saat belajar matematika. Hal tersebut terjadi karena persepsi sebagian besar siswa yang menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, dan menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa.
b) Kecerdasan. IQ atau inteligensi (tingkat kecerdasan).
c) Minat belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa yang sama sekali tidak tertarik belajar matematika, karna beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Ketakutan siswa terdapat belajar matematika membuat minat belajar siswa menjadi rendah.
d) Motivasi siswa yang lemah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak antusias dalam belajar matematika, merasa bosan, mengantuk, dan pasif.
e) Kemampuan pengindraan yang kurang.
f) Faktor psikologi. (meliputi perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar).[22]
g) Kesehatan tubuh yang kurang optimal. Seperti faktor fisik (Cacat fisik misalnya berupa gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan bicara dan lain-lain). Misalnya dalam gangguan pendengaran, siswa tidak dapat atau kurang mendengarkan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika siswa sebagai berikut:

a) Faktor keluarga. Faktor keluarga seperti cara orang tua membimbing dan mendidik siswa dirumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana dirumah, serta lingkungan sekitar.

[22] Sri Ayu dkk, 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10. no. 3 (2023): hal 1617, https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824.

b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah meliputi metode belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, serta lingkungan sekitar sekolah.

c) Lingkungan masyarakat yang cenderung ramai.

d) Faktor media massa.[23] Di era ini pasti sudah tidak asing dengan android, yang memiliki dampak positif dan dampak negative, tergantung siapa penggunanya. Jika penggunanya anak dibawah umur, dampak negatif nya lebih besar dibanding dampak positif.

d. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan yang bersifat heterogen sehingga diperlukan upaya yang efektif dan tekun untuk mengklasifikasi terhadap kesulitan belajar. berikut jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa

1) Kesulitan mengingat.
2) Kesulitan berpikir
3) Kesulitan bahasa[24]
4) Minat siswa yang kurang

Selain itu jenis-jesnis kesulitan belajar matematika pada siswa, yaitu sebagai berikut:

[23] Ayu Rizky, La Ode Muharram, dan Aspin, "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dan Upaya-Upaya Untuk Mengatasinya", *Jurnal Bening,* 2. No. 2 (2018), hal 47-56.

[24] Martini jamaris, *Kesulitan Belajar"* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015). hal. 36.

1) Rendahnya keterampilan dasar matematika yang dimiliki anak, sehingga membuat kesalahan dalam memahami soal, dan memahami masalah, yang berdampak terhadap jawaban siswa.
2) Terjadi kesalahan dalam menentukan rumus.
3) Kesalahan dan ketidakmampuan dalam langkah-langkah pengerjaan matematika.
4) Tidak memeriksa kembali hasil dari hitungannya.[25]

Sedangkan Lerner membagi jenis jenis kesulitian belajar matematika kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1) Adanya gangguan dalam hubungan keruangan. yaitu adanya gangguan dalam memahami konsep-konsep hubungan, yang dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada ke angka 6.
2) *Abnormalitas persepsi visual*. yaitu kesulitan yang dialami seorang anak untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok atau set. Anak yang memiliki *abnormalitas visual* juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Siswa yang mengalami *abnormalitas persepsi visual* akan terlihat tidak mampu apabila disuruh untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing benda tersebut terdiri dari empat atau lima anggota. *Abnormalitas persepsi*

[25] Ahmad Farhan dkk, 'Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD', *Alsys*, 3.1 (2023): hal 13 .

visual yang dialami siswa dengan masalah tersebut akan menghitung anggota benda tersebut satu persatu terlebih dahulu sebelum kemudian menjumlahkannya.

3) *Asosiasi visual-motor*. Yaitu kondisi yang dialami anak berupa kesulitan dalam menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya "Satu, dua, tiga, empat, lima." Anak mungkin baru memegang benda yang kedua tetapi telah mengucapkan "empat", atau sebaliknya, telah menyentuh benda keempat tetapi baru mengucapkan "dua."
4) Kesulitan memahami simbol. yaitu kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (-), (<), (>), (:), (+), dan sebagainya. Ketidak mampuan dalam memahami simbol dikarenakan adanya gangguan memori pada otak atau adanya gangguan *persepsi visual.* [26]
5) Skor *performance IQ* jauh lebih rendah daripada skor *verbal IQ.* [27]
6) Kurangnya motivasi belajar. Lemahnya motivasi atau kurangnya motivasi akan melemahkan kegiatan kegiatan belajar. selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah.[28]
7) Kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dibidang matematika. Soal matematika yang berbentuk cerita menuntut

[26] Asdar dkk, "Deskripsi kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari segi kemampuan koneksi matematika siswa", *Jurnal Bening,* 2. No. 2 (2018), hal 47-56.
[27] Muhammedi, *"Psikologi Belajar"* (Medan: LARISPA INDONESIA, 2017), hal 40.
[28] Dimyati, *"Belajar dan Pembelajaran",* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 239.

kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sudah dianggap hal yang biasa didalam pendidikan. Akan tetapi hal seperti itu tidak bisa dibiarkan secara terus-menerus. Dilihat dari pentingnya tujuan mempelajari matematika bagi siswa, seharusnya pemahaman siswa mengenai matematika harus terus ditingkatkan. Namun hal tersebut bertolak belakang denga apa yang terjadi di lapangan. Kenyataannya dalam Proses belajar dan mengajar di sekolah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilihat dari siswa yang beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Untuk itu seorang guru harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika yang di alami siswa.

Berikut upaya-upaya berdasarkan faktor dan jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dapat dilakukan guru, yakni:

a) Mengidentifikasi anak anak yang bermasalah
b) Memberikan motivasi belajar
c) Memberikan latihan yang cukup dan berulang
d) Memberikan variasi metode mengajar
e) Memberikan bimbingan pembelajaran remedial matematika
f) Menggunakan alat peraga
g) Pemakain media pembelajaran
h) Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

i) Menerapkan belajar dari rumah dan pemberian tugas.

a. Mengidentifikasi anak anak yang bermasalah

Mengidentifikasi siswa-siwa yang mengalami masalah adalah tugas seorang guru.[29] Dengan kata lain guru harus memahami atau menelaah kesulitan belajar peserta didik. Misalnya siswa belum memahami materi, otomatis siswa akan mengalami kesulitan belajar matematika, dan akan berakibat terhadap materi yang akan datang, karena siswa belum memahami materi lama, maka materi baru juga tidak bisa siwa pahami. Hal tersebut dikarena adanya keterkaitan antara satu materi dan materi lainnya. Seperti contoh siswa tidak paham dengan materi penjumlahan dan pengurangan, maka untuk materi selanjutnya mengenai perkalian siswa juga akan mengalami kesulitan belajar.

b. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.[30]

c. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal

---

[29] Kostoer dan Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar"* (Jakarta: Erlangga). Hal 36.

[30] Nini Subini, "*Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak",* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal 67.

hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

d. Memberi Variasi Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang telebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam belajar matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar.

e. Memberikan Bimbingan Pembelajaran Remidial Matematika.

Mengadakan remedial menjadi salah satu solusi dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar matematika. Yaitu dengan cara, membuat tujuan pembelajaran dari kompetensi yang belum dipahami siswa, evaluasi, merangkum inti dari topik-topik yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar yang sudah dirumuskan untuk kelas berapa atau untuk siapa pengajaran remedial itu, mengkondisikan waktu yang diperlukan., merancang alat peraga, menyediakan media membuat model pembelajaran dan memainkan *game*.

f. Mempergunakan alat peraga

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan

materi harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa, sehingga objek yang sifatnya abstrak tersebut cepat dimengerti.[31]

g. Pemakaian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya.[32]Guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa. dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

h. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa lebih mudah memahami suatu masalah saat siswa pernah mengalami ataupun pernah melihat secara langsung. [33]

i. **Menerapkan Belajar dari rumah dan pemberian tugas.**

Ketika pembelajaran matematika berakhir guru seharus memberikan tugas berupa soal-soal seputar materi yang diajarkan tersebut. Dengan demikan siswa akan mengulang pembelajaran tersebut ketika berada dirumah.

Kesulitan belajar matematika ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa

---

[31] Amiruddin, "*Perencanaan Pembelajaran",* (Medan: LPPI, 2019), 117.

[32] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif,* (Jawa Tengah: Fatawa Publising, 2020), hal 2.

[33] Frida Amri Chusna, 'Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 35 (2016), hal 5.

murid-murid yang pandai atau cerdas. Untuk itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sangat dibutuhkan oleh semua siswa.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain sebabagi berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Sarni dengan judul "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesaweran". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarni, menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diakibatkan oleh siswa yang tidak memahami materi dan pembelajara dilakukan secara daring sehingga mengurangi pemahaman siswa dalam belajar. Sehingga menyatakan kesan terhadap matematika sulit. Hal tersebut dapat dilihat karena siswa tidak bisa memahami materi. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel (y) yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya menfokuskan hanya pada 1 kelas, yaitu kelas V saja sedangkan peneliti fokus kepada seluruh kelas, dan variabel (x) objek penelitian yaitu faktor penyebab kesulitan belajar.[34]

[34] Sarni, *'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Matematika Kelas IV SD Negeri 011 Desa Pabenaan Kecamatan Keriting'. Skripsi,* (Riau: Universitas Agama Islam Aulaurrasyidin, 2022).

b. R. Nadialista Kurniawan dengan judul skripsi "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi". Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya bergantung pada ketersediaannya fasilitas yang memadai. Pada saat pembelajaran daring guru tidak bisa menggunakan aplikasi zoom metting untuk mengajar, dikarenakan ketersediaan sinyal yang kurang memadai. Sehingga guru hanya melakukan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp. Dengan cara mengirimkan tugas dan materi belajar dalam group whatsapp.[35] Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel (x) dan variabel (y) nya tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai guru yang kewalahan akibat dialihkanya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. "Usaha Guru Mengatasi Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi". Penelitian yang dilakukan oleh R. Yang Wati menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan belajar siswa, dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menerapkan pendekatan

[35] Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, *'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi'. Skripsi,* (Jambi: Universitas Jambi, 2021).

strategi belajar yang memusatkan pada pengajaran bagaimana belajar matematika. Siswa diajak bagaimana belajar untuk memantau pikirannya sendiri, mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri, sebagai suatu cara meningkatkan berpikir dan memperoses informasi.[36] Hal tersebut sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitiannya, pada penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200403 Siharangkarang.

d. Mukholifah Alfiah Ratna (2020) dengan judul penelitian "upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ipa kelas vi sdn 02 tonatan ponorogo". Penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang di alami siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu

   pada mata pelajaran nya, pada penelitian terdahulu kesulitan belajar yang diteliti yaitu pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

[36] Rina Yangwati, *'Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 010 Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi'. Skripsi,* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, setelah mendapatkan surat riset dari kampus. Pemilihan lokasi ini karena telah dilakukannya penelitian awal, yang menunjukkan bahwa siswa di SD tersebut mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yaitu pada bulan agustus tahun ajaran 2024/2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa dan Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan rangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan data, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Selain itu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif ini memberikan gambaran yang terstruktur dalam mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan

[1] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: cv. Syakir Media Press). Hlm. 54.

pendekatan kualitatif dengan jenis deskriftif, yaitu cara pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Jenis deskriftif ini memberikan gambaran yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar matematika [2].

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Objek pada peelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu guru matematika pada kelas tinggi (IV, V, dan VI) dan siswa pada kelas tinggi (IV, V, dan VI. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan , maka instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Serta mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru pada mata pelajaran matematika yang mengajar dikelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan yang dikarenakan dikelas tersebut terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Dengan demikian, guru matematika pada kelas tinggi tersebut dapat memberikan informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

---

[2] Moh Nazir, *"Metode Penelitian"* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). hlm. 34.

D. Sumber Data

Dalam memperoleh data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau yang kerap disebut sumber data utama merupakan data yang dihimpun dari catatan tertulis, atau melalui perekaman video, *audio tape recorder*, ataupun dengan pengambilan video.[3] Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang secara langsung diperolah dari wawancara dan observasi sumber data pertama di lokasi penelitian. Sumber data primer diperoleh dari guru pada mata pelajaran matematika kelas tinggi dan siswa kelas tinggi di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung yang bertujuan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari orangtua siswa pada kelas tinggi di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti.[4] Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participan*

[3] Husein Umar, "*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Pendidikan".* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada), 2014, hlm. 20.

[4] Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif". (*Bandung: Alfabeta), 2012, hlm. 50-51.

observation). Observasi partisipan (*Participan observation*), bertujuan untuk mendapatkan pengamatan langsung mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Dalam Observasi partisipan (*Participan observation*), peneliti akan mengamati apa saja yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.[5]

Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a) Memasuki kelas, yaitu dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari bagaimana guru menjelaskan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran dan bagaimana keadaan siswa dalam mengukuti pembelajaran tersebut.
b) Mengumpulkan dan mencatat setiap tahapan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara *(Interviuw)* merupakan komunikasi timbal balik antara peneliti dengn subjek yang diteliti, dengan kata lain aktiviatas tanya jawab yang dilakukan antara guru dengan peneliti dan siswa dengan peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui *Participant observation*. Wawancara tidak berstruktur kerap digunakan pada penelitian kualittaif karena memberi kebebasan kepada peneliti untuk menentukan ruang lingkup informasi yang akan digali

[5] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 64.

sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memperluas atau merubah pertanyaan yang akan dikemukakan kepada subyek penelitian (guru dan siswa).[6]

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa yaitu guru bidang studi matematika dan siswa di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

Adapun Langkah-langkah peneliti dalam melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

a) Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indicator
b) Membuat fhoto dan video dokumentasi Ketika melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang tidak kalah penting dengan metode-metode lain. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan lain-lain.[7]

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, film, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

[6] Hardani Ahyar dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 20-21.
[7] Suharsimi Ari Kunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20220. hlm. 274.

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data ini berupa gambar keadaan sekolah, keadaan ruangan kelas, RPP dan lembar soal matematika siswa serta lembar jawaban matematika siswa. Sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknikpemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. "Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu".

Triangulasi yang menjadi pilihan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dengan mencocokan hasil wawancara dengan guru dan mencocokan hasil opini guru dipublik dengan peneliti.[8]

.

[8] Sugiono, *Metode Penelitan Kualitatif,* hlm. 320.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data kualitatif dimulai ketika peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilih yang mana data penting dan yang mana data yang tidak penting. Agar bisa memilih data atau informasi yang penting dibutuhkan pemahaman mendalam, kecerdasan, kreativitas, pengalaman serta *expertise* peneliti. Karena kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor tersebut. Sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dapat tersusun secara sistematis, terstruktur dan sesuai dengan urutannya.[9] Terdapat 3 teknik dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Sejumlah data yang bersifat janggal yang dikumpulkan dalam memberikan dasar analisis tidak dapat dipahami dengan mudah. Pikiran kita tidak mampu mengolah sejumlah besar informasi, sehingga kita lebih suka untuk menyederhanakan informasi tersebut agar mudah dipahami. Untuk itu reduksi data datang sebagai proses penyederhanaan, pemilahan, peringkasan yang dilakukan melalui pengkodean, pengelompokan dari catatan-catatan yang janggal yang didapatkan dilapangan. Ketika terjun ke

[9] Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016), hlm. 70.

lapangan, peneliti harus bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan. [10]

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Peyajian data merupakan sejumlah informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk teks naratif merupakan penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lain-lain. Dengan menyajikan data, dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang didapat masih bersifat sementara, kemudian akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila simpulan yang pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.

[10] Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO KOTA SEMARANG, 2019), hlm. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

SD Negeri 200403 Padangsidimpuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lembah Lubuk Manik, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 200403 Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

SD Negeri 200403 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Siharang-karang, Lembah Lubuk Manik, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera utara. SD N 200403 Padangsidimpuan berdiri sejak 1938, pertama kali berdiri di desa Siharang-karang dengan nama sekolah masih SD Negeri 200403 Siharang-karang, kemudian di pindahkan ke desa Gondang Lumayang dengan nama sekolah yang masih SD Negeri 200403 Siharang-karang. Dan sekarang telah berganti nama menjadi SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

Sistem pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga bisa mendidik anak yang berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi. Hal ini menjadi visi dan misi dari SD Negeri 200403 Padangsidimpuan untuk mewujudkan generasi masa depan yang siap untuk bersaing dalam perkembangan zaman yang sangat pesat.

1. Letak Geografis SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Berikut letak geografis SD Negeri 200403 Padangsidimpuan dengan luas tanah 1.600 $m^{2.}$

a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun salak milik warga Gondang lumayang.
b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun salak milik warga Gondang lumayang.
c. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman dan jalan raya warga Gondang lumayang.
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun milik warga Gondang Lumayang.

2. Identitas SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Adapun identitas SD Negeri 200403 Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

NO	Nama	Keterangan
1.	Bentuk Pendidikan	SD
2.	Status	Negeri
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	NPSN	10212470
5.	Alamat	Jl. Siharang-karang, Lembah Lubuk Manik, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera utara.
6.	Akreditasi	B

7.	Luas Tanah	1.600 m^2
8.	Waktu Belajar	Pagi/ 6 hari
9.	Kode Pos	22376
11.	Email	adesiregar@gmail.com
13.	Kepala Sekolah	Saruddin Harahap, S. Pd.SD
14.	Jumlah Guru	15 tenaga pendidik

Sumber: Data-Data SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

3. Visi dan Misi SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Seiring dengan perkembangan Pendidikan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, maka terbentuklah Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Melangkah pasti dalam membentuk siswa berprestasi sejak dini.

b. Misi Sekolah

1) Disiplin waktu, pakaian, administrasi, spektif dan target.
2) Kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan keterampilan.
3) Lancar dalam berbahasa Indonesia.
4) Menciptakan sekolah sehat dan nyaman.

4. Sarana Dan Prasarana

Dalam membantu terlaksananya proses belajar mengajar dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, adanya sarana dan prasana

membuat proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Sarana dan Prasana SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

NO	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala sekolah dan guru (kantor)	1	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang belajar siswa	8	Baik
4.	Kamar mandi guru	1	Baik
5.	Kamar mandi siswa	1	Baik
6.	Infocus	1	Baik

Sumber Data: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 200403 Padangsidimpuan

5. Keadaan Guru di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Guru merupakan penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka dapat diartikan jika kualitas guru pada suatu Lembaga Pendidikan itu berkualitas maka alumni tersebut juga akan berkualitas. Berikut keadaan guru di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan.

TABEL 4.3
Data Guru SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

NO	Nama Guru / Pegawai	Jabatan
1.	Anisa Helmi Siregar, S. E	Guru Kelas IV

2.	Rosetti Rambe, S.Pd	Guru Kelas V
.	Juliana Siregar, S. Pd	Guru Kelas VI

Sumber Data: Data-Data SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan 3 orang guru matematika yang merupakan subjek pada penelitian ini. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

a. Kesulitan dalam keterampilan perhitungan

Kesulitan siswa dalam berhitung dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal mengenai operasi hitung. Pada materi di kelas tinggi yaitu di kelas IV, V, dan VI. Siswa sudah harus dituntut melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah.

Berdasarkan hasil observasi diruangan kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, terlihat beberapa siswa kebingungan dalam mengerjakan soal perhitungan yang diberikan guru yaitu materi pembagian dan perkalian, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang hanya diam dikursi tanpa mengerjakan soal perhitungan tersebut, sibuk memainkan alat tulisnya, menggaruk-garuk kepala, dan bertanya kepada teman semejanya. Selain itu juga dapat dilihat dari jawaban siswa yang menunjukkan hasil tugas yang di

kerjakan siswa itu banyak yg salah dan tidak sesuai dengan yang di ajarkan guru.[1]

Didukung dengan wawancara kepada Ibu Anisa Helmi selaku guru matematika kelas IV beliau mengatakan:

> "Masalah kesulitan yang paling banyak dialami siswa memang pada masalah perhitung-hitungan, khususnya pada materi perkalian. Siswa mengalami kesulitan dalam berhitung. Siswa merasa susah dan juga merasa malas dengan pelajaran matematika karena berhitung-hitung. Misalnya pada materi pecahan campuran karena melibatkan operasi hitung".[2]

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V yaitu ibu Rosetti, beliau mengatakan:

> " Materi yang paling bagi siswa yaitu materi perkalian ini".[3]

Hal wawancara guru matematika kelas IV dan kelas V sama dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI yaitu Ibu Juliana Siregar, beliau mengatakan:

> "Pelajaran kami sekarang yaitu tentang sekala, karena perkalian pun siswa belum lancar. Sementara pada materi sekala ini ada perkalian dan pembagian. Mereka tidak tahu perkalian 1 sampai 10 seharusnya kelas VI sudah harus hapal materi perkalian".[4]

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada kelas IV, V, dan VI, dapat disimpulkan bahwa, jenis kesulitan dalam belajar

---

[1] Observasi di Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 05 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB).

[2] Anisa, Guru Matematika kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 05 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

[3] Rosetti, Guru Matematika kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 08 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

[4] Juli, Guru Matematika kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

matematika yang dialami siswa kelas tinggi salah satunya adalah kesulitan dalam berhitung. Kurangnya keterampilan siswa dan penguasaan siswa dalam berhitung ini membuat siswa kesulitan mengikuti materi yang berkaitan dengan penjumlahan, perkalian, dan pembagian.

b. Kesalahan dalam memahami konsep, rumus, dan simbol

Berdasarkan hasil observasi di kelas V ditemukan siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami konsep pada materi sistem bilangan desimal dan bilangan bulat. Hal tersebut dilihat dari lembar jawaban siswa pada materi tersebut. Pada lembar jawaban siswa tersebut siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai puluhn dan nilai satuan. Siswa belum memahami dengan benar aturan konsep dalam nilai tempat.[5]

Sementara pada kelas VI ditemukan siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami rumus. Hal tersebut dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Juliana Siregar

Beliau Mengatakan:

> "Siswa sering lupa mengenai rumus-rumus pada materi bangun ruang, mereka lupa pada rumus tersebut sehingga mengalami kesalahn dalam menentukan rumus. Tapi semenjak saya membuat dan menempel rumus-rumus tersebut mereka bisa melihat sendiri."[6]

[5] Observasi di Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 07 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB.

[6] Juli, Guru Matematika kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V dan VI dapat disimpulkan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep dan rumus matematika. Sehingga guru matematika kelas VI membuat sebuah media pembelajaran mengenai macam-macam bangun ruang beserta rumusnya.

c. Kesulitan dalam memecahkan masalah dan membaca

Kesulitan dalam memecahkan masalah kerap terjadi pada pelajaran matematika khususnya pada soal cerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada kelas VI yaitu Ibu Juliana Siregar.

Beliau mengatakan:

> "Siswa dikelas VI masih ada yang belum bisa membaca tapi memang sudah mengenal huruf. Sehingga jika diberikan soal cerita kepada siswa tersebut mereka kesusahan dalam memahami soal tersebut. Jadi soalnya harus saya bacakan dulu baru mereka bisa kerjakan soal tersebut".[7]

Hal tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan di kelas IV. Dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal yang berhubungan dengan menulis, siswa mengalami kesalahan.[8]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa bukan hanya berupa hitung-hitungan. Akan tetapi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis menjadikan sebuah hambatan bagi siswa itu sendiri dalam mengerjakan

[7] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

[8] Observasi di Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 05 Agustus 2024 Pukul 08.00 WIB).

soal matematika. Karena pada soal matematika ini sendiri ada yang berbentuk soal cerita sehingga mengharuskan siswa harus memahami soal tersebut agar bisa menjawab soal tersebut.

d. Kesulitan dalam hal bahasa

Ternyata bahasa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VI yaitu Ibu Juliana Siregar.

Beliau Menjawab:

> "saya terkadang susah dalam menyampaikan materi, bahasa yang saya gunakan pada proses pembelajaran yaitu harus pakai bahasa campur. Yaitu terkadang bahasa Indonesia terkadang bahasa daerah yaitu bahasa batak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan siswa yang berbeda-beda. Ada yang dilingkungannya menggunakan bahasa Indonesia sehingga kalau dijelaskan dengan menggunakan bahasa batak siswa tersebut tidak paham, dan sebaliknya."[9]

Berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas V, pada kelas tersebut guru matematika menjelaskan dengan bahasa Inodesia, dikarenakan guru matematika tersebut kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia. Namun di kelas V tersebut terdapat siswa yang kesehariannya menggunakan

[9] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 09 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

bahasa daerah yaitu berbahasa batak, sehingga pada proses pembelajaran siswa tersebut kelihatan kebingungan.[10]

Hasil Observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas V yaitu Amira

Siswa Menyatakan:

> "Iya kak, saya kesulitan memahami penjelasan guru karena kurang mengerti bahasa Indonesia. Akan tetapi guru matematika kerap mendatangi saya dan mengajari saya di kursi".[11]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bahasa menjadi salah satu penghambat siswa dalam belajar matematika. Siswa yang kurang mengerti bahasa dari guru akan kesulitan dalam memahami materi tersebut.

e. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika

Minat siswa dalam belajar matematika memang sangat kurang. Siswa lebih suka pelajaran yang berhubungan dengan bernyanyi, menggambar, dan pelajaran diluar kelas seperti PJOK. Minat siswa dalam belajar matematika memanglah sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V, dapat dilihat bahwa pada kelas V tersebut pada saat guru menjelaskan ada siswa yang garuk-garuk kepala, terdapat siswa yang sibuk menulis, terdapat siswa yang

---

[10] Observasi di Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 07 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB).

[11] Amira, Siswa Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 08 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB)

mengantuk, terdapat siswa yang tidak semangat, siswa yang mamainkan alat tulisnya, dan ketika disuruh menjawab pertanyaan dari guru hanya sedikit siswa yang tunjuk tangan.[12]

Hal tersebut juga didukung oleh wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Anisa helmi.

Beliau mengatakan:

> "Minat siswa dalam belajar matematika memang sangat kurang. Siswa merasa malas belajar matematika. tapi kalau pelajaran PJOK mereka pasting senang".[13]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan guru matematika kelas VI yaitu Juliana siregar.

Beliau mengatakan:

> "Kalau khusus semua mata pelajaran hanya terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar. tapi untuk pelajaran matematika terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan. Mereka lebih berminat belajar bahasa Indonesia dan IPA".[14]

f. Kesulitan dalam hal mengingat.

Siswa sering kali lupa dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Materi yang sudah diajarkan seringn kali siswa lupakan jika sudah masuk kepada materi baru.

Berdasarkan hasil wawancara denga guru matematika kelas IV yaitu Ibu Anisa Helmi diperoleh jawaban:

---

[12] Observasi di Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 20 Juli 2024 pukul 12.00 WIB).

[13] Anisa, Guru Matematika Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 06 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

[14] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

Beliau Mengatakan:

> "Siswa merasa malas mengahapal materi perkalian. Ketika disuruh menghapal siswa menjawab iya, tapi siswa tetap tidak mengahapal. Jadi semua pelajaran tinggal. Karena rata-rata materi kelas IV kan perkalian".[15]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan guru matematika kelas VI yaitu Ibu Juliana siregar,

Beliau Menyatakan:

> "Siswa kelas VI tidak hapal perkalian, karena seharusnyakan untuk kelas VI perkalian 1 sampai 10 harus sudah hapal. Pada materi sekala sendiri pelajarannya itu mengenai perkalian dan pembagian".[16]

Hasil wawancara tersebut senada dengan guru kelas VI yang mengatakan bahwa materi perkalian sangat susah untuk diingat oleh siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam hal mengingat. Seperti pada materi perkalian siswa melupakan perkalian. Padahal perkalian itu dibutuhkan pada materi lainnya seperti materi pecahan dan sekala. Sehingga siswa kesusahan dalam mengerjakan soal yang melibatkan perhitungan karena siswa lupa pada perkalian.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Dari jenis-jenis kesulitan belajar tersebut diperlukan upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika tersebut.

---

[15] Anisa, Guru Matematika Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 06 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

[16] Juli, Guru Matematika Kelas VISD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

a. Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar pada siswa

Berdasarkan hasil observasi dikelas V, dapat dilihat bahwa guru kelas V kerap mendatangi siswa kemejanya untuk melihat sampai mana pekerjaan siswa. Siswa yang di datangi guru matematika kelas V tersebut adalah siswa yang lambat dalam mengerjakan soal. Beberapa siswa tersebut adalah siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Sehingga guru kelas V datang untuk menanyakan dimana letak kesulitan siswa dalam mengerjakan soal tersebut, kemudian mengajari siswa tersebut dimejanya secara khusus.[17]

Berdasarkan hasil Observasi peneliti dengan guru kelas V, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dapat dilihat dengan mendatangi/berkeliling kelas serta memeriksa pekerjaan siswa. Itu merupakan sebagai bentuk upaya guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar matematika siswa.

b. Memberikan bimbingan khusus dan berulang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu ibu Juli. Dengan pertanyaan, Apa upaya yang akan Ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa?

Beliau Menjawab:

> "Kalau upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas VI ini, yaitu dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tersebut, dan

[17] Observasi di Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 07 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB).

> pada waktu pelajaran PJOK dan Agama saya memanggil siswa tersebut dan mengajari siswa tersebut secara khusus ".[18]

Pendapat yang berbeda juga dikemukanan oleh guru kelas V yaitu Ibu Rosetti, beliau mengatakan:

> "Kalau saya upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengulang kembali pembelajaran yang sebelummnya, kemudian mengaitkan dengan pelajaran yang sekarang. Supaya siswa ini tidak lupa dengan materi yang sebelumnya. Seperti tadikan saya bertanya kepada siswa apakah masih ingat dengan bilangan bulat, kemudian saya kaitkan dengan bilangan desimal. Seperti tadi saya Tanya kesiswa apa perbedaan bilangan bulat sama bilangan desimal seperti itu. Saya juga memberikan pekerjaan rumah kepada setiap siswa".[19]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diatas. Diperoleh jawaban yang berbeda namun upaya tersebut disesuaikan dengan kesulitan dan karakteristik setiap siswa. Memberikan bimbingan khusus memang sangat diperlukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Dengan bimbingan khusus yang diberikan guru membantu siswa dalam memahami pelajaran. Begitu halnya memberikan pelajaran berulang. Dengan mengulang pelajaran siswa akan mengingat pelajaran sebelumnya.

c. Memberikan bimbingan pembelajaran remedial matematika

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Rosetti mengenai bimbingan remedial yang dilakukan.

Beliau menjawab:

---

[18] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 26 Juli 2024 Pukul 10.30 WIB)

[19] Rosetti, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 08 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB).

> "KKM pada setiap mata pelajaran itu berbeda, pada pelajaran agama, ppkn, bahasa indonesia, dan matematika itu berbeda. Untuk pelajaran matematika sendiri KKM nya di 75. Kalau siswa tidak mencapai KKM dilakukan remedi, itu pastinya dilakukan remedi. Ujian pun dilakukan remedi kalau nilai siswanya rendah. Semua guru dan kelas pasti akan mengadakan remedi kalau siswa tidak mencapai KKM. Untuk itu ketika pada hari-hari biasa seperti ini saya kerap memberikan bimbingan yaitu dengan memberikan tugas-tugas pada siswa secara berulang untuk menambah nilai rapot siswa. Kemudian pada saat ujian nanti kalo nilai yang didapat siswa tersebut rendah saya lakukan remedial. Intinya tidak ada siswa yang tidak lulus ataupun tinggal kelas".[20]

Hasil wawancara yang sama oleh Ibu Anisa Helmi yaitu guru Matematika elas IV yang mengatakan.

Beliau Mengatakan:

> "Yaitu dengan melakukan remedy, agar semua siswa lulus".[21]

Hasil wawancara yang berbeda dari guru matematika kelas VI yaitu Ibu Juliana Siregar.

Beliau Mengatakan:

> "KKM pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Sering tidak mencapai KKM baik dari tugas harian dan ulangan harian. Ketika siswa tidak mencapai KKM diberikan tugas tambahan. Kalau sekarang saya tidak melakukan remedi. Karena terkdang diremedi 3 kali masih kurang. Kemudian ketika sudah dibuat tugas tambahan nilai rapotnya itu dibuat diatas KKM. Jadi siswanya lulus semua".[22]

---

[20] Rosetti, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 08 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

[21] Anisa, Guru Matematika Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 06 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

[22] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

d. Pemakaian Media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI dapat dilihat beberapa media pembelajaran, diantaranya media gambar. Media gambar tersebut terlihat menempel di dingding ruangan kelas VI. Seperti media gambar peta, macam-macam bangun ruang, dan lain-lain.[23]

Hasil observasi yang sama juga dapat dilihat di kelas IV yaitu media pembelajaran gambar, berupa gambar perkalian 1 sampai 10 sehingga memudahkan siswa dalam melihat perkalian.[24]

Hasil wawancara diperoleh dari siswa kelas VI yaitu Adit yang menyatakan:

> "Iya kk, dikelas kami banyak gambar-gambar. Guru selalu mengatakan untuk tidak menyentuh dan merusak yang ada di dingding".[25]

Hasil wawancara juga didapatkan dari guru kelas IV yaitu Ibu Anisa Helmi.

Beliau Mengatakan:

> "Media Pembelajaran yang saya gunakan berupa gambar-gambar perkalian yang ditempel dikelas. Supaya siswa tidak merasa jenuh saya juga buat lagu pembelajaran dan sebuah game agar tidak terlalu fokus kepada buku dan papan tulis. Namun hanya Sebagian yang tertarik dan mengerti".[26]

---

[23] Observasi di Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 09 Agustus 2024 Pukul 08.00 WIB)

[24] Observasi di Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 05 Agustus 2024 Pukul 08.00 WIB)

[25] Adit, Siswa Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 09 Agustus 2024 Pukul 08.00 WIB)

[26] Anisa, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 06 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

Hasil wawancara juga didapatkan dari guru kelas VI yaitu Ibu Juliana Siregar.

Beliau Mengatakan:

> "Sebagian pelajaran saya memang menggunakan media. Untuk pelajaran matematika sendiri saya membuat media gambar berupa gambar bangun ruang dan rumus-rumus bangun ruang. Agar siswa tidak lupa". Dengan menggunakan media pembelajaran memang siswa lebih mudah mengerti."[27]

Hasil observasi dikelas V berbeda dengan kelas VI, pada ruangan kelas V dapat dilihat bahwa ruangan kelas tersebut terlihat kosong. Namun ada faktor-faktor yang membuat ruangan tersebut kosong. Misalnya faktor usia guru kelas V dan bisa jadi karena pembagian kelas yang baru atau kondisi Sekolah yang masih 1 bulan masuk.[28]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang kerap digunakan seorang guru. Selain itu media pembelajaran ini membuat siswa tidak lupa pada materi yang diajarkan. Karena media tersebut di pajang di ruangan-ruangan kelas.

e. Pemberian tugaS.

Hasil wawancara dari Ibu kelas V yaitu Ibu Rosetti. Beliau menyatakan:

---

[27] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 10 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

> "Kalau PR saya selalu berikan untuk siswa. Disetiap akhir pembelajaran saya selalu memberikan PR tentang materi yang kami pelajari. Sehingga siswa tersebut lebih memahami materi tersebut. Dan alhamdulillah kalau dikelas ini PR selalu dikerjakan. Tapi saya tidak tahu karna baru sebulan masuk sekolah siswanya masih takut dan belum kelihatan tingkahnya."[29]

Hasil Observasi yang dilakukan di kelas IV juga menjukkan bahwa guru kelas IV selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran.[30]

Hasil wawancara juga didapatkan oleh guru matematika kelas IV yaitu Ibu Anisa helmi.

Beliau Mengatakan:

> "Kalau tugas itu saya berikan 2 kali seminggu tidak setiap hari. Kalau PR itu misalnya tugas siswanya tidak selesai sampai akhir pembelajaran baru dijadikan PR"[31]

Wawancara juga dilakukan kepada guru matematika kelas VI yaitu Ibu Juli.

Beliau Menyatakan:

> "Untuk kelas VI ini saya lebih sering berikan tugas. Terkadang belum saya jelaskan sudah saya berikan tugas duluan".[32]

---

[29] Rosetti, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 26 Juli 2024 Pukul 10.30 WIB)

[30] Observasi diKelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan 26 Agustus 2024 Pukul 10.30 WIB)

[31] Anisa, Guru Matematika Kelas IV SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 06 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB)

[32] Juli, Guru Matematika Kelas VI SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan 10 Agustus 2024 Pukul 09.30 WIB)

Berdasarrkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas IV, V, dan VI. Dapat disimpulkan bahwa tugas sangat perlu untuk diberikan kepada siswa. hal tersebut bisa menjadi Latihan atau tugas siswa agar lebih memahami dan terbiasa mengerjakan tugas. Bukan hanya itu tugas juga membuat siswa agar belajar dirumah.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dari penelitian yang peneliti lakukan didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. Dapat diketahui bahwa:

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, ditunjukkan oleh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut disebabkan karena siswa itu sendiri, yang tidak memahami materi yang disampaikan guru ketika berada di dalam kelas, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang siswa alami, mulai dari kesulitan dalam keterampilan berhitung, kesalahan dalam memahami konsep, rumus, dan symbol, kesalahan dalam memecahkan masalah dan membaca, kesulitan dalam hal bahasa, kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, dan kesulitan dalam hal mengingat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan peneliti melihat bahwa guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa tersebut. Pada kelas IV, guru membuat media pembelajaran berupa media gambar yang berisi perkalian, membuat game, dan membuat sebuah lagu agar siswa tidak jenuh dan tidak selalu fokus pada papan tulis dan buku. Sedangkan pada kelas VI guru matematika selalu memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu guru juga melakukan ulangan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah. Selain itu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu, mendiagnosis kesulitan belajar matematika uang dialami siswa, memberikan latihan yang cukup dan berulang, memberikan bimbingan khusus dan berulang, memberikan bimbingan pembelajaran remdial matematika, pemakaian medi pembelajaran, dan pemberian tugas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan. Maka dapat ditemukan pembahasan berdasarkan dari judul penelitian "**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpun".**

Jenis jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada kelas tinggi yaitu: Kesulitan siswa dalam berhitung, kesulitan dalam memahami konsep rumus dan symbol, kesulitan dalam hal memecahkan masalah dan membaca,

kesulitan dalam hal Bahasa, kurangnya minat siswa dalam belajar matematika dan kesulitan dalam hal mengingat. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi di SD negeri 200403 Padangsidimpuan, memang siswa kurang meminati pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari observasi yang dilakukan di kelas IV, V, dan VI. Tidak hanya itu hasil wawancara dengan guru matematika pada kelas IV, V, dan VI, menunjukkan bahwa siswa kurang meminati pelajaran matematika. Siswa lebih sennag belajar PJOK, IPA, dan bahasa Indonesia di bandingkan pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan siswa yang malas belajar matematika karena pada pelajaran matematika ada berhitung-hitung.

Berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, pastinya guru akan mengatasi jenis-jenis kesulitan siswa tersebut dengan berbagai upaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matemauika kelas IV, V, dan VI ditemukan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, yaitu sebagai berikut: Guru mendiagnosis kesulitan belajar matematika siswa, memberikan bimbingan khusus dan tugas tambahan, mengulang Materi sebelumnya dan mengaitkan materi, memberikan bimbingan pembelajaran remedial matematika, pemakaian media pembelajaran, dan pemberian tugas. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa adalah bentuk dari usaha guru dalam meminimalisir kesulitan belajar matematika siswa. Dengan upaya yang dilakukan guru tersebut membantu siswa dalam hal memahami materi pelajaran matematika sehingga mengurangi

kesukitan belajar matematika yang dialami siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarni dengan judul penelitian "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 001 Desa Pebenaan Kecamatan Keritang".

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja melainkan guru harus berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan, sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara tatap muka, dari hari senin sampai hari sabtu. Peneliti harus siap dalam menghadapi suasana di dalam kelas yang kurang kondusif saat wawancara diruangan kelas, Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran matematika sedang berlangsung pada kelas tersebut. Sehingga peneliti maupun informan harus penuh kesabaran dalam melakukan wawancara.
2. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan masih awal masuk sekolah setelah libur semester. Hal ini menjadi keterbatasan peneliti dalam memperoleh data-data, karena data-data

sebagian guru tidak dapat diperoleh dengan alasan sudah hilang, sudah dibersihkan karena perpindahan kelas, dan tidak ada lagi. Sehingga terbatasnya hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.

3. Keterbatasan penelii dalam menemukan ketidakjujuran informan pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

4. Keterbatasan penganalisaan penulis dalam mengelolah data.

Keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelasaian skripsi ini, Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis, ditambah dengan bantuan dari pembimbing dan semua pihak. Penulis berusaha meminimalkan hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti dapat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentunya berbeda-beda pada setiap kelas. Berikut jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa Yaitu: Kesulitan dalam keterampilan perhitungan, kesalahan dalam memahami konsep, simbol dan rumus, kesulitan dalam memcahkan masalah dan membaca, kesulitan dalam hal bahasa, kurangnya minta siswa dalam belajar matematika, dan kesulitan dalam hal mengingat.
2. Berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa tentunya diperlukan upaya guru dalam mengatasi hal tersebut. Dari jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut guru dapat mengatasinya dengan melakukan berbagai upaya, yaitu sebagai berikut: mendiagnosis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, memberikan bimbingan khusus dan tugas tambahan, memberikan bimbingan pembelajaran remedial matematika, mengulang materi dan mengaitkan materi, pemakaian media pembelajaran, dan pemberian tugas.

B.Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka peneliti membuat implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan sera pengetahuan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Kemudian bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa ditulis sesui sistematis dan mendorong guru untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Sehingga dari jenis-jenis kesulitan belajar matematika tersebut, guru mengetahui upaya apa yang akan guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih suka dengan pelajaran matematika. Sehingga proses belajar mengajar dikelas pun akan lebih efektif.

c) Bagi Sekolah

Penelitan ini dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan pembelajaran yang lebih efektif. Diharapkan Sekolah tetap terus menyediakan berbagai hal-hal dan mengadakan hal-hal yang tidak ada yang sangat diperlukan oleh guru maupun siswa. Sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat setiap harinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memberikan variasi dalam pembelajaran matematika dalam menyampaikan materi. Memperbanyak media pembelajaran yang berhubungan dengan matematika. Lebih menjalin interaksi yang banyak dengan orang siswa. Membuat pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Agar semangat siswa dalam belajar matematika lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa lebih suka terhadap pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, agar lebih fokus serta lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Menghargai dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. Lebih semangat dalam proses pembelajaran matematika, agar apa yang disampaikan guru matematika Dapat dipahami dengan mudah.

3. Kepada peneliti selanjutnya

   Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Akan tetapi peneliti yakin bahwa skripsi ini sedikit banyaknya pasti memberikanmanfaat bagi para pembacanya. Untuk itu kepada pihak-pihak lain ataupun kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji secara mendalam mengenai penelitian ini sehingga dapat memberikan pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: cv. Syakir Media Press, 2020).

Ahdar, Djamaluddin dan wardana. *Belajar Dan Pembelajaran (*Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center*, 2019).*

Ahyar, Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Ananda Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektik Sains Dan Islam (*Depok: PT Raja Grafinndo Persada, 2019).

Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

Hadisuparto dan Kostoer. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar (*Jakarta: Erlangga)

Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar (Yogyakarta:* Aswaja Pressindo, 2020).

Fahrurrozi, dan Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press*, 2017).

Faizah, Siti, Novia, dan Nihayatus. *Teori Belajar Matematika* (Bandung: PT. Indonesia Emas Group, 2022).

Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. Microtea*ching di SD/Mi (*Jakarta: KENCANA, 2020).

Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-quran pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kevamatacamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," JIT (Jurnal Ilmu Tarbiyah) 2, no. 1 (2023): 73-90,

http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32.

Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Kunto, Suharsimi Ari. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020).

Kususmastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Dukarno Pressindo Kota Semarang, 2019).

Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar (*Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2008).

Macrifah, Siti Setiawati. "Bimbingan dan Konseling, " HELFER (*Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIP) 35, no. 1 (2018): 31-46,*

https://doi.org/10.36456/jelfer.vol35.nol.al458.

Mardiah dan Nur Syamsiah. " Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan," (*Jurnal Pendidikan Islam) 5, no. 2 (2020): 221,*

https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245.

Musrikah. "Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini," (*Jurnal Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 71.

DOI: 10.21274/martabat.2017.1.1.153-174.

Muhammedi. *Psikologi Pembelajaran* (Medan: LARISPA INDONESIA, 2017).

Nasarudidin. "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah, " *Al-kharizmi (Jurnal Pendidikan Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam)* 1. no. 2 (2018): 63-76.

https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/93.

Nurjan, Syarifan. Profesi dan Etika Keguruan (Jakarta: Kalam Mulia, 2022).

Priatna Nanang dan Ricki Yuliardi. Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Rahmawati. *Buku Matematika Sekolah (Depok:* Elmatera, 2019).

Ramayulis. Profesi dan Etika Keguruan (Jakarta: Kalam Mulia, 2022).

Sarni. (2020), 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pebenaan Kecamatan Keritang'.

Saleh, Sirajuddin. Analisis Data Kualitatif (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2016).

Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran (*Bandung: Grub CV WidinaMedia Utama, 2022).

Sholihah, Dyahsih Alin dan Ali Mahmudi. "Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika 2, no. 2 (2015): 176,*

https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332.

Sri Ayu dkk, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata

Pelajaran Matematika," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10, no. 3 (2023): 1617,

https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teoei dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (*Yogyakarta: Javalitera, 2011).

Susriyati, Dwi dan Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika, " (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan) 2, no. 1(2018): 273. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/93

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Pendidikan"(*Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2014).

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: Alfabeta, 2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lanna Kholija Siregar
2. Nim : 2020500122
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Gondang Lumayang, 27 Januari 2024
5. Kewarganegaraan: Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Gondag Lumayang Kel. Lembah lubuk manik, Kec. Hutaimbaru
8. Telp. HP : 0895638033663
9. e-mail : lannasiregar56@gmail.com.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Toguan Siregar
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Gondang
   d. Telp/HP: -

2. Ibu
   a. Nama : Derma Sari
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Gondang
   d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. Sd Negeri 200403 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2014

2. SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017

3. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA GURU

Ibu Anisa Helmi Siregar

Guru matematika kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas IV?	Ada, tapi tidak semua mengalami kesulitan belajar. Tapi kesulitannya itu bukan hanya di pelajaran matematika saja. Ada yang mata pelajaran IPA, matematika, bahasa Indonesia, ada yang pendidikan pancasila. Tapi yang paling banyak itu di pelajaran matematika.
2.	Materi apa yang paling susah di mengerti siswa?	Materi perkalian dan pecahan campuran. Siswa sangat malas menghapal materi perkalian. siswa sudah disuruh menghapal perkalian tapi sebagian siswa tidak menghapal.
3.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa?	1. Yang paling banyak memang masalah hitung-hitungan, siswa mengalami kesulitan. Siswa merasa susah dengan matematika karena hitung-hitungan. 2. Minat siswa dalam belajar kurang. Siswa merasa malas dalam belajar matematika. 3. Siswa juga salah dalam langkah-langkah pengerjaan soal matematika. karena ketika guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
4.	Dari kasus tersebut apa upaya yang Ibu lakukan?	Yaitu dengan membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar perkalian yang ditempel diruangan kelas. Supaya siswa mudah melihat perkalian tersebut. Terkadang

		juga membuat sebuah game mengenai perkalian dengan hadiah, supaya minat siswa dalam belajar perkalian itu meningkat. Siswa juga tidak merasa jenuh terlalu fokus ke buku.
5.	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, seperti media gambar dan bermain game juga, serta membuat lagu. Tapi tidak semua siswa tertarik dengan bermain game
7.	Apakah pada penyampaian materi Ibu mengalami kesulitan?	Sejauh ini alhamdulillah belum ada. Kendalanya cuman disiswa.
8.	Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa?	Iya, tapi tidak setiap hari. Kira-kira dalam seminggu 2 sampai 3 kali diberikan tugas. Kalau misalnya tugas siswa belum selesai pada hari itu baru dilanjutkan dirumah.
9.	Apakah siswa tersebut mengerjakan tugas yang Ibu berikan?	Yang mengalami kesulitan belajar itu memang sering tidak mengerjakan tugas. Tetap itu-itu saja orangnya. Kalau yang lainnya alhamdulillah mengerjakan biarpun jawabannya salah.
10.	Apa yang Ibu lakukan ketika siswa belum mencapai KKM?	Yang paling sering yaitu melakukan remedi. Supaya semua siswanya lulus.

Ibu Rosetti Rambe

Guru Matematika Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V?	Ada, beberapa
2.	Materi apa yang paling susah di mengerti siswa?	Perkalian, Bilangan bulat, dan bilangan desimal
3.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa?	Siswa sulit memahami materi yang berhubungan dengan pecahan, koma-koma, dan perkalian.
4.	Dari kasus tersebut apa upaya yang Ibu lakukan?	Mengulang-ngulang meteri agar siswa tidak lupa. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sekarang. saya selalu melakukan evaluasi. Kadang diawal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Yaitu dengan menanyakan kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang baru. Seperti tadi, saya menanyakan apa itu bilangan bulat, dan menanyakan apa perbedaan bilangan bulat dengan bilangan desimal.
5.	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?	Buku paket
7.	Apakah pada penyampaian materi Ibu mengalami kesulitan?	Insyaallah bisa
8.	Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa?	Saya selalu berikan tugas untuk siswa. Karena dengan pemberian tugas saya bisa tahu sudah paham atau tidakkah siswa tersebut pada materi.
9.	Apakah siswa tersebut mengerjakan tugas yang Ibu berikan?	Selalu mengerjakan.
10.	Brapa KKM mata pelajaran matematika? dan Apa yang Ibu	KKM pada pelajaran matematika 75. Berbeda dengan pelajaran yang lain. Kalau

	lakukan ketika siswa belum mencapai KKM?	siswa tidak mencapai KKM dilakukan remedi.

Ibu Juliana Siregar

Wawancara dengan guru matematika Kelas VI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas IV?	Ada. Kalau khusus pelajaran matematika kira-kira ada 10 orang yang mengalami kesulitan belajar.
2.	Materi apa yang paling susah di mengerti siswa?	Ini pelajaran kami sekarang yaitu tentang sekala, karena perkalian pun siswa belum lancar. Sementara pada materi ini sudah ada perkalian dan pembagian. Mereka tidak tahu perkalian 1 sampai 10 seharusnyakan kelas VI sudah harus hapal materi perkalian.
3.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa?	1. Siswa tidak bisa membaca, sehingga diberikan soal matematika berbentuk cerita mereka kesusahan membaca. Jadi saya harus bacakan soallnya dulu. 2. Siswa malas mengerjakan tugas, kalau diberikan tugas siswa yang berkesulitan ini tidak mau mengerjakan. 3. Siswa sering lupa rumus-rumus materi bangun ruang sehingga salah dalam menentukan rumusnya.
4.	Dari kasus tersebut apa upaya yang Ibu lakukan?	Terkadang pada pelajaran seperti PJOK dan agama siswa di ajari secara khusus. Seperti diberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut.
5.	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?	Sebagian pelajaran saya menggunakan media. Seperti pada pelajaran matematika

		membuat gambar bangun ruang di tempel diruangan kelas, membuat rumus-rumus matematika.
7.	Apakah pada penyampaian materi Ibu mengalami kesulitan?	Terkadang susah. Bahasa yang digunakan harus bercampur supaya siswa paham. Karena lingkungan siswanya berbeda. Ada yang berbahasa indonesia ada yang berbahasa daerah.
8.	Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa?	Iya, lebih sering tugas. Terkadang belum dijelaskan sudah saya berikan tugas duluan.
9.	Apakah siswa tersebut mengerjakan tugas yang Ibu berikan?	Kalau yang tidak mengerjakan tugas yang mengalami kesulitan belajar matematika saja.
10.	Apa yang Ibu lakukan ketika siswa belum mencapai KKM?	KKM pada materi pelajaran matematika yaitu 75, sering tidak mencapai KKM dari tugas harian dan ulangan harian. Kalau tidak mencapai KKM diberikan tugas tambahan. Kalau sekarang saya tidak melakukan remedi. Karena terkadang diremedi 3 kali masih kurang. Kemudia nilai rapornya itu dibuat diatas KKM. Jadi siswanya lulus semua.

SURAT VALIDASI OBSERVASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Siregar, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Observasi, untuk kelengkapan penulisan yang berjudul "**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan**".

Yang disusun oleh:

Nama : Lanna Kholija Siregar

Nim : 2020500122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.

2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh hasil yang baik.

Padangsidimpuan, November 2024

Juliana Siregar, S.Pd

NIPPPK. 19860701202221 2034

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

A. Identitas Validator

Nama : Juliana Siregar, S.Pd

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan".

Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

   Sangat Sesuai : 4

   Sesuai : 3

   Tidak Sesuai : 2

   Sangat Tidak Sesuai : 1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Format Bahasa mudah dimengerti				
2	Format Pedoman Observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil penelitian				
3	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
4	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi				
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor					

Catatan:

……

……

Padangsidimpua, November 2024

Juliana Siregar, S.Pd

NIPPPK.19860701202221 2034

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

MATEMATIKA SD KELAS VI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	
Instansi	**:**	**SDN 200403 Padangsidimpuan**
Tahun Penyusunan	**:**	**2024**
Jenjang Sekolah	**:**	**SD**
Mata Pelajaran	**:**	**Matematika**
Fase/Kelas	**:**	**C/6**
Bab/Tema	**:**	**Operasi Hitung**
Materi Pelajaran	**:**	**Bilangan Campuran**
Alokasi Waktu	**:**	**2 Kali Pertemuan (4 x 35 menit)**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu menentukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan bulat positif
- Peserta didik mampu menentukan operasi hitung perkalian dan pembagian yang melibatkan bilanhan bukat positif

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Buku Matematika untuk SD Kelas VI, Penulis : Hobri, Susanto, Arika, Arif, Eko, Ridho, Haris, Moh.Iqbal), Lembar kerja peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna

dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

-

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran :**
- Siswa dapat memberikan defenisi bilangan desimal dan bilangan bulat
- Siswa dapat mengidentifikasi bilangan desimal dan bilangan bukat
- Siswa dapat membandingkan bilangan bulat dengan bilangan desimal

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

-

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Jelaskan pengertian bilangan bulat dan bilangan desimal yang kamu ketahui?
- .
-

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Sebelum pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya sebagai berikut :

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar, diantaranya :

a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
b) Buku Siswa Matematika
c) Buku guru matematika
d) Papan tulis dan

e) Spidol

2) Media Pembelajaran

Media sebagai komponen sistem yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar.adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya :

a) Buku paket

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Matematika dilaksanakan pada jam pertama.
b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
c) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
d) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan mengenai materi bilangan bulat dan bilangan desimal
b) Guru membandingkan bilangan bulat dan bilangan desimal
c) Peserta didik memperhatikan guru.
d) Kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan contoh soal mengenai bilangan bulat dan bilangan desimal yang telah dijelaskan oleh guru.
e) Setelah peserta didik paham, guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dikerjakan oleh para peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberi klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.

d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. REFLEKSI

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudia dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah teknik pembelajaran yang digunakan telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	

3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN/ PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religious, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dipertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ……

Hari, Tanggal : ……

Pertemuan Ke- : …….

Materi Pembelajaran : …….

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik seara mandiri atau berkelompok. Guru juga dapat mengulang kembali penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya kepada peserta didik agar peserta didik semakin paham penjelasan dari materi yang dibawakan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah **Guru Kelas VI**

Saruddin Harahap, S. Pd. SD **Juliana Siregar**

NIP. 198606281989091001

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Keadaan SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Dokumentasi di Kelas IV

Observasi di kelas IV

Wawancara dengan guru kelas IV

Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Dokumentasi di Kelas V

Observasi di Kelas V

Wawancara dengan Guru Kelas V

Wawancara dengan Siswa Kelas V

Dokumentasi di Kelas VI

Obseravasi di Kelas VI

Wawancara dengan Guru Kelas VI

Wawancara dengan Siswa Kelas VI

Lembar soal dan jawaban ulangan harian siswa

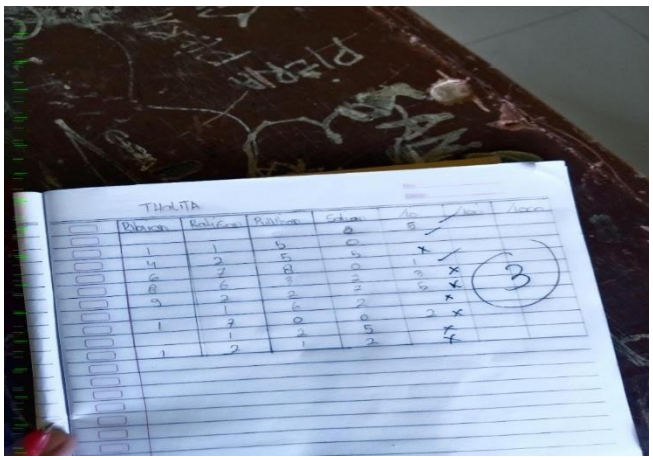

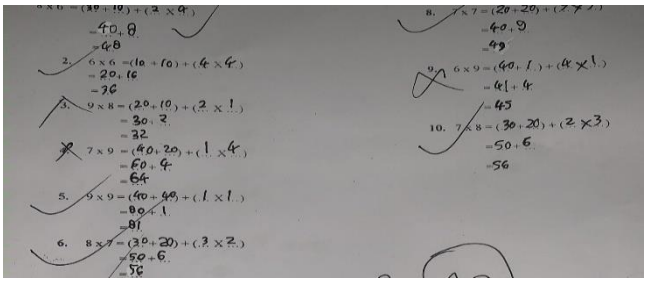

Lembar soal dan jawaban siswa

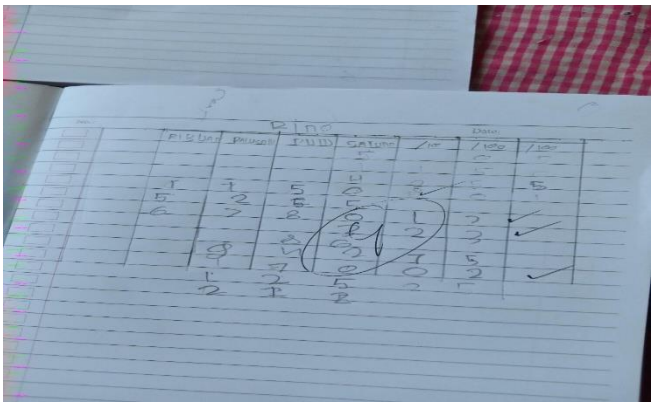

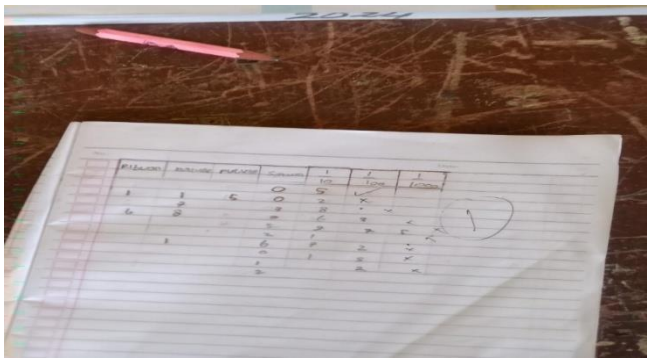

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4191 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024 25 Juli 2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Lanna Kholijah Siregar
NIM	: 2020500122
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200403 PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
Jl. Siharangkarang Kec.Padangsidimpuan Hutaimbaru

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor 421/135/ SD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Saruddin Harahap, S.Pd.SD**
NIP	: **198606281989091001**
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 200403 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lanna Kholija Siregar
Nim	: 2020500122

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 200403 Padangsidimpuan dengan judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD Negeri 200403 Padangsidimpuan"** pada tanggal 26 Juli – 24 Agustus.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Kepala Sekolah
SDN 200403 Padangsidimpuan

Saruddin Harahap, S.Pd.SD
NIP. 198606281989091001